
KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA TANI SAYURAN PAKCOY PADA LAHAN URBAN FARMING TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DI KECAMATAN AMPENAN KOTA MATARAM

Azelia Hidayati Putri^{1*}, Muhsin², Nurlailah M.³

Universitas Islam Al-Azhar, Lombok, Indonesia

azelia417@gmail.com

(Diterima: 18 Juni 2024; Direvisi: 3 Juli 2024; Dipublikasikan: 18 Juli 2024)

ABSTRAK

Pakcoy merupakan salah satu jenis sayuran yang mudah untuk dibudidayakan dan berumur pendek sehingga kerugian dalam budidaya sayur pakcoy terbilang kecil, karena itu sayuran pakcoy dijadikan peluang bisnis dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga petani. Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Ampenan Kota Mataram. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Pendapatan usahatani sayur pakcoy di Kecamatan Ampenan Kota Mataram, (2) Besar pendapatan di luar usahatani sayur pakcoy di Kecamatan Ampenan Kota Mataram, (3) Besar kontribusi usahatani sayur pakcoy terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Ampenan Kota Mataram. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dan dari 10 Kelurahan diambil 3 Kelurahan yaitu: Kelurahan Ampenan Utara, Ampenan Selatan dan Kelurahan Pejarakan Karya dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Variabel-variabel yang dalam penelitian ini meliputi (1) Biaya Produksi (2) Produksi (3) Nilai Produksi (4) Pendapatan (5) Pendapatan Luar Usahatani (6) Kontribusi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara secara langsung dengan responden menggunakan kuesioner yang telah disiapkan dan dilaksanakan pada bulan Maret 2024. Sampel penelitian ini adalah petani yang melakukan usahatani sayur pakcoy Kecamatan Ampenan Kota Mataram. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh permusim tanam sebesar Rp 1.753.738 dan rata-rata pendapatan di luar usahatani diperoleh sebesar Rp 3.753.333, selanjutnya kontribusi usahatani sayur pakcoy terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Ampenan Kota Mataram adalah sebesar 31,84%.

Kata Kunci: Pendapatan, Pendapatan di Luar Usahatani, Kontribusi

ABSTRACT

Pakcoy is one type of vegetable that is easy to cultivate and short-lived so that losses in the cultivation of pakcoy vegetables are fairly small, therefore pakcoy vegetables are used as business opportunities and are expected to increase farmers' household income. This research has been carried out in Ampenan District, Mataram City. The purpose of this study is to determine (1) The income of pakcoy vegetable farming in Ampenan District, Mataram City, (2) The amount of income outside pakcoy vegetable farming in Ampenan District, Mataram City, (3) The contribution of pakcoy vegetable farming to the household income of farmers in Ampenan District, Mataram City. The method used in this study is a quantitative descriptive method, the determination of the location of this study was carried out by purposive sampling and from 10 villages 3 villages were taken, namely: North Ampenan Village, South Ampenan and Pejarakan Karya Village with a total of 30 respondents. The variables in this study include (1) Production Cost (2) Production (3) Production Value (4) Income (5) External Farm Income (6) Contribution. Data collection was carried out using direct interview techniques with respondents using questioners that have been prepared and carried out in March 2024. The sample of this study is farmers who do pakcoy vegetable farming, Ampenan District, Mataram City. The results of this study showed that the average income obtained per planting season was Rp 1.753.738 and the average income outside farming was Rp 3.753.333, then the contribution of pakcoy vegetable farming to the household income of farmers in Ampenan District, Mataram City was 31.84%.

Keywords: Income, Non-Farm Income, Contribution

PENDAHULUAN

Pertanian telah lama menjadi sektor yang berperan penting menjaga kestabilan perekonomian Indonesia, dan diketahui bahwa Indonesia sebagai negara agraris memiliki sumber daya alam yang melimpah sehingga sejak dahulu masyarakat banyak menjadikan bercocok tanam atau bertani sebagai mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhannya. Pertanian menjadi pilar penting dalam ekonomi negara terlebih pada daerah/wilayah yang memiliki potensi tinggi untuk produksi pertanian (Abidin, 2021).

Salah satu komoditas pertanian yang memiliki potensi produksi tinggi di Indonesia adalah komoditas sayur-sayuran. Tanaman sayuran merupakan jenis komoditi yang memiliki nilai ekonomi serta berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan keluarga petani, kesejahteraan petani, tidak terkecuali di daerah perkotaan dengan kepemilikan lahan sempit atau *urban farming*. Sistem budidaya *Urban Farming* merupakan system budidaya yang dikembangkan dengan melihat kondisi di kota dengan hanya mengandalkan lahan yang kecil atau sempit. Hal ini terjadi karena banyaknya alih fungsi lahan di perkotaan, alih fungsi yang utama untuk perumahan dan infrastruktur jalan. Sedangkan pemenuhan kebutuhan pangan terus meningkat dan perlu diimbangi dengan hasil produksi. *Urban farming* dapat menjadi strategi untuk meningkatkan akses di perkotaan (Mindari *et al*, 2019)

Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki prospek yang baik dalam melakukan budidaya tanaman sayuran hal tersebut didukung dengan adanya kondisi iklim yang cocok untuk melakukan bercocok tanam sayuran. Hal ini dibuktikan dengan adanya jumlah produksi tanaman sayuran dengan jumlah produksi per tahun 2020 untuk kubis 84.493 ton, kangkung 45.789 ton, terong 62.408 ton, kacang panjang 45.465 ton, sawi 51.947 ton dan bayam 6.530 ton (Badan Pusat Statistik NTB, 2020).

Salah satu daerah yang terkenal dengan produksi tanaman sayuran di Provinsi NTB adalah Kota Mataram. Kota Mataram merupakan pusat perkotaan yang terbagi menjadi enam kecamatan, yakni Kecamatan Ampenan, Sekarbela, Mataram, Selaparang, Cakranegara dan Sandubaya, dari enam kecamatan tersebut Kecamatan Ampenan menjadi salah satu pemasok sayuran di Kota Mataram, sayur-sayuran yang banyak ditanam seperti sawi, pakcoy, cabai, kacang panjang, bayam dan lain sebagainya. Dari banyaknya sayuran tersebut, sayuran yang banyak dibudidayakan adalah salah satunya sayuran pakcoy.

Pakcoy merupakan salah satu jenis sayuran yang tahan terhadap hujan, sayur pakcoy termasuk ke dalam jenis sawi. Sawi pakcoy memiliki daun yang berwarna hijau dengan kandungan gizi dan nilai ekonomis yang tinggi, Sutirman (2011) dalam Rahmawati (2020).

Budidaya sayur pakcoy terbilang cukup mudah dan umur panennya pun relatif cepat sehingga permintaan pasar dapat tercukupi sehingga resiko kerugian dalam budidaya sayur pakcoy terbilang kecil. Karena itu dari sayuran pakcoy dijadikan peluang bisnis yang menjanjikan sehingga usahatani pakcoy diharapkan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga petani tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka telah dilakukan penelitian yang berjudul "Kontribusi Pendapatan Usahatani Sayuran Pakcoy Pada Lahan *Urban Farming* Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Ampenan Kota Mataram"

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani sayur pakcoy di Kecamatan Ampenan Kota Mataram, (2) Untuk mengetahui pendapatan di luar usahatani sayur pakcoy di Kecamatan Ampenan Kota Mataram, (3) Untuk mengetahui besarnya kontribusi usahatani sayur pakcoy terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Ampenan Kota Mataram .

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran maupun peristiwa saat ini. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, serta digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data tersebut

menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini untuk menganalisis usahatani sayur pakcoy, pendapatan dan kontribusi usahatani pakcoy terhadap pendapatan rumah tangga petani.

Jenis Penentuan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Ampenan Kota Mataram. Kecamatan Ampenan terdiri dari 10 kelurahan, dari 10 kelurahan tersebut ditentukan 3 kelurahan secara *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel secara sengaja dengan mempertimbangkan bahwa Kecamatan Ampenan merupakan salah satu pemasok sayuran pakcoy di Kota Mataram yaitu kelurahan Ampenan Utara, Ampenan Selatan dan Pejarakan Karya karena ketiga kelurahan tersebut yang melakukan usahatani sayur pakcoy. Responden dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan usahatani sayur pakcoy, ditetapkan sebanyak 30 orang atau 32 persen dari populasi petani yang melakukan budidaya usahatani pakcoy yaitu 95 orang, yang berada di Ampenan Utara 20 orang petani, Pejarakan Karya 65 orang, dan Ampenan Selatan 10 orang, penentuan ini dilakukan dengan *quota sampling*. Selanjutnya jumlah penentuan responden pada masing-masing kelurahan ditentukan dengan cara *Propotional Random Sampling* sebagai berikut:

Kelurahan Ampenan Utara $20 / 95 \times 30 = 6$ orang

Kelurahan Ampenan Selatan $10 / 95 \times 30 = 3$ orang

Kelurahan Karya $65 / 95 \times 30 = 21$ orang

Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu Data Kualitatif dan Data Kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk informasi, baik secara lisan maupun tulisan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data Kuantitatif adalah informasi yang dapat dihitung dan diungkapkan dalam suatu satuan atau bentuk angka. Dalam konteks penelitian ini, data kuantitatif merujuk pada respon yang diperoleh dari kuesioner.

Jenis Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara
Menurut Sugiyono (2018) wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan apabila peneliti ingin mengetahui suatu hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.
2. Kuesioner
Menurut Sugiyono (2018) kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencari seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.
3. Dokumentasi
Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi merupakan cara yang digunakan dalam memperoleh data beserta informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang dapat mendukung penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis merupakan suatu usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan tentang rumusan masalah dan hal-hal yang diperoleh dalam suatu penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis biaya usaha tani

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = biaya total (*total cost* Rp)

FC = biaya tetap (*fix cost* Rp)

VC = biaya variabel (*variable cost* Rp)

2. Analisis penerimaan usaha tani

$$TR = Py \cdot Y$$

Keterangan :

TR = penerimaan total (*total revenue* Rp)

Y = jumlah produksi

Py = harga produk (Rp)

3. Analisis pendapatan usaha tani

Untuk menganalisis pendapatan usahatani dengan rumus di bawah ini:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = pendapatan usahatani

TR = total penerimaan

TC = total biaya

4. Analisis pendapatan rumah tangga

$$Y = P + NP$$

Keterangan :

Y = total pendapatan rumah tangga

P = pendapatan rumah tangga dari kegiatan usahatani

NP = pendapatan rumah tangga dari kegiatan non usahatani

5. Analisis kontribusi usahatani pakcoy

Nilai dari kontribusi dapat dihitung dengan membandingkan pendapatan dari usahatani pakcoy dengan pendapatan total petani, rumus perhitungan besar kontribusi usahatani pakcoy yaitu :

$$\text{Kontribusi} = \frac{P}{P + NP} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Pendapatan rumah tangga dari kegiatan usahatani

NP = Pendapatan rumah tangga dari non pertanian

Dimana:

a. Pendapatan usahatani pakcoy diperoleh dari selisih penerimaan usahatani pakcoy dan biaya usahatani pakcoy

b. Pendapatan total rumah tangga diperoleh dari hasil keseluruhan pendapatan dalam dan luar usahatani pakcoy maupun di luar sektor pertanian

Berdasarkan kriteria Baruizi (1986) dalam Munsiarum (2016) bahwa kontribusi pendapatan kategori kecil 0-33,33% sedang 33,34-66,66% dan besar 66,67-100%. Berdasarkan kriteria ini dapat ditentukan tingkat kontribusi yang diberikan oleh usaha yang dilakukan.

HASIL PENELITIAN

Analisis Usaha tani Pakcoy

Biaya Produksi

Biaya diklasifikasikan menjadi dua yaitu meliputi biaya tetap dan biaya variabel yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak berubah dengan berubahnya *output*. Biaya tetap (*fixed cost*), meliputi biaya sewa lahan, pajak lahan, penyusutan per musim dengan satuan rupiah (Rp).

Tabel 1. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Sayur Pakcoy di Kecamatan Ampenan Kota Mataram

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Penyusutan Alat	52.760	18
	- Cangkul	4.800	

	- Sabit	4.875	
	- Parang	3.000	
	- Gembor	3.360	
	- Bak/ember	4.725	
	- Hand sprayer	32.000	
2	Sewa Lahan	239.998	82
	Jumlah	292.758	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai penyusutan alat pada usahatani pakcoy sebesar Rp 52.760 atau 18% dari total biaya tetap yang dikeluarkan, kemudian pada sewa lahan yang dikeluarkan cukup besar dikarenakan usahatani sayur pakcoy ini berada pada pusat perkotaan sehingga biaya yang untuk sewa lahan petani pada usahatani sayur pakcoy sebesar Rp 239.998 atau 82% dari biaya tetap yang dikeluarkan.

b. Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani habis terpakai dalam satu kali musim tanam, biaya yang termasuk dalam biaya variabel dalam usahatani pakcoy ini adalah biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja.

1. Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi meliputi biaya benih, pupuk, pestisida dan biaya pengairan yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Sarana Produksi Pada Usahatani Pakcoy di Kecamatan Amepenan Kota Mataram

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Sarana Produksi		
	- Benih Sawi Pakcoy	144.000	34,62
	- Pupuk Kandang	36.000	8,66
	- Pupuk Urea	33.120	7,97
	- Pupuk NPK	18.000	4,32
	- Pestisida	8.784	2,11
2	Biaya lain		
	- Biaya Air	176.000	42,32
	Jumlah	415.904	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas bahwa biaya terbesar usahatani pakcoy adalah pada sarana produksi untuk pembelian benih sawi pakcoy yaitu sebesar Rp 144.000 atau 34,62%, tingginya nilai benih ini disebabkan oleh harga benih diperhitungkan berdasarkan per gram, dimana harga benih per gram adalah 2.500, selanjutnya pada biaya sarana produksi untuk pupuk kandang sebesar Rp 36.000 atau 8,66%, biaya pupuk kimia yaitu pupuk urea sebesar Rp 33.120 atau 7,97%, pupuk NPK sebesar Rp 18.000 atau 4,32%, dan pestisida sebesar Rp 8.784 atau 2,11% sedangkan untuk biaya lainnya berupa biaya air yang besarnya Rp 176.000 atau sebesar 42,32%.

2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya variabel dalam tenaga kerja meliputi persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman, panen dan pasca panen dengan total biaya sebesar Rp 648.000 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Usahatani Pakcoy di Kecamatan Ampenan Kota Mataram

No	Jenis Biaya	Nilai HOK Luar keluarga (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya tenaga kerja		

-	Persiapan lahan	216.000	33,33
-	Penanaman	108.000	16,67
-	Pemeliharaan tanaman	216.000	33,33
-	Panen dan Pasca panen	108.000	16,67
	Jumlah	648.000	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas rata-rata total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani pada usahatani sayur pakcoy ini sebesar Rp 648.000, dengan biaya tenaga kerja untuk persiapan lahan sama dengan biaya tenaga kerja untuk pemeliharaan tanaman sebesar Rp 216.000 dengan persentase 33,33%, dan biaya tenaga kerja pemeliharaan tanaman sama dengan panen dan pasca panen sebesar Rp 108.000 dengan persentase 16,67%.

3. Total Biaya Produksi

Biaya produksi diperoleh dari jumlah total biaya tetap ditambah dengan jumlah total biaya variabel/biaya tidak tetap yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Total Jumlah Biaya Produksi Usahatani Sayur Pakcoy Di Kecamatan Ampenan Kota Mataram

No	Jenis Biaya Produksi	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	292.758	21,58
2	Biaya Variabel	1.063.904	78,42
	Jumlah	1.356.662	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jumlah total biaya produksi yang dikeluarkan responden dalam usahatani sayur pakcoy di Kecamatan Ampenan Kota Mataram adalah sebesar Rp 1.356.662/ musim. Biaya variabel lebih besar dari biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden dengan perbandingan 78,42 % untuk persentase biaya variabel dan 21,58 % untuk biaya tetap. Tingginya biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden dikarenakan banyaknya komponen yang harus dibiayai oleh petani pada usahatani pakcoy ini, komponen tersebut meliputi biaya tenaga kerja, pembelian sarana produksi dan biaya penggunaan air sedangkan biaya tetap terbatas pada jumlah penyusutan alat dan biaya sewa lahan.

4. Penerimaan

Penerimaan usahatani diperoleh dari hasil penjualan produksi sayur pakcoy dikalikan dengan harga jual yang berlaku pada saat ini, dengan harga jual Rp 12.000 per kilogram. Jumlah produksi sayur pakcoy sebanyak 259,2 kilogram, sehingga jumlah total penerimaan petani dalam usahatani pakcoy di Kecamatan Ampenan Kota Mataram ini sebanyak Rp 3.110.400, maka dengan rata-rata kepemilikan lahan responden sebesar 7,2 are, dengan demikian memperoleh penerimaan sebesar Rp 3.110.400 yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Table 5. Rata-rata Penerimaan Usahatani Sayur Pakcoy di Kecamatan Ampenan Kota Mataram

No	Uraian	Nilai
1	Produksi sayur Pakcoy(Kg)	259,2
2	Harga Sayur Pakcoy (Rp)	12.000
	Jumlah total penerimaan (Rp)	3.110.400

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024

Dilihat dari tabel di atas diketahui bahwa rata-rata total produksi yang diperoleh responden dalam penelitian ini sebanyak 259,2 Kg/ musim, dengan harga Rp 12.000/Kg sehingga diperoleh nilai penerimaan sebesar Rp 3.110.400 / musim.

5. Pendapatan Usaha tani

Jumlah total pendapatan usahatani sayur pakcoy diperoleh dari jumlah total penerimaan dikurangi dengan jumlah total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6. Rata-rata Pendapatan Usahatani Sayur Pakcoy di Kecamatan Ampenan Kota Mataram

No	Uraian	Per tahun (Rp)	Per musim tanam (Rp)
1	Penerimaan	18.662.400	3.110.400
2	Biaya Produksi	8.139.972	1.356.662
	Pendapatan	10.522.428	1.753.738

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah total rata-rata pendapatan petani dalam usahatani sayur pakcoy pada lahan *urban farming* di Kecamatan Ampenan Kota Mataram per musim tanam yaitu per dua bulan sebesar Rp 1.753.738, dan untuk mendapatkan pendapatan usahatani sayur pakcoy per tahun yaitu diasumsikan enam kali tanam dalam satu tahun karena permusim tanam sayur pakcoy yaitu selama dua bulan. Sehingga diperoleh rata-rata pendapatan usahatani sayur pakcoy per tahun sebesar Rp 10.522.428.

6. Pendapatan Rumah Tangga

Selain dari Usahatani sayur pakcoy Petani pada usahatani sayur pakcoy di Kecamatan Ampenan Kota Mataram memperoleh pendapatan dari non pertanian seperti berdagang, ojek, buruh, satpam, guru dan juga peternak dengan rata-rata pendapatan yang di peroleh dalam per bulan sebesar Rp 1.876.667, sementara itu rata-rata pendapatan per dua bulan sebesar 3.753.333, pendapatan per dua bulan ini di sesuaikan dengan umur tanaman pakcoy dan rata-rata perndapatan per tahun diperoleh sebesar Rp 22.520.000.

Berikut adalah rata-rata sumber pendapatan dari usaha non pertanian:

Tabel 7. Sumber Pendapatan Responden dari Usaha Non Pertanian di Kecamatan Ampenan Kota Mataram

No	Sumber Pendapatan non Pertanian	Jumlah	Persentase (100%)
1	Berdagang	18	60
2	Buruh	6	20
3	Ojek	2	7
4	Satpam	1	3
5	Guru	1	3
6	Pegawai Honorer	1	3
7	Peternak	1	3
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024

Meliputi tabel di atas diketahui bahwa sumber pendapatan non pertanian yang paling banyak adalah berdagang dengan jumlah 18 orang atau 60% selanjutnya pada sumber pendapatan non pertanian buruh sebanyak 6 orang atau 20%, selanjutnya ojek 2 orang atau 7%, satpam 1 orang atau 3%, guru 1 orang atau 3%, pegawai honorer 1 orang atau 3% dan peternak 1 atau 3%. pendapatan rumah tangga diperoleh dari pendapatan usahatani sayur pakcoy ditambah dengan pendapatan dari non usaha pertanian yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Rata-rata Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Pakcoy di Kecamatan Ampenan Kota Mataram

No	Sumber pendapatan	Rata-rata pendapatan /musim (Rp)	Rata-rata pendapatan/tahun (Rp)	Persentase (100%)
----	----------------------	--	---------------------------------------	----------------------

1	Pendapatan usahatani sayur pakcoy	1.753.738	10.522.428	31,80
2	Pendapatan non pertanian	3.753.333	22.520.000	68,20
	JumlahTotal	5.507.116	33.042.428	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa total rata-rata pendapatan rumah tangga yang diperoleh petani di Kecamatan Ampenan Kota Mataram sebesar Rp 5.507.116 per dua bulan, dan pendapatan rumah tangga pertahun diperoleh sebesar Rp 33.042.428.

7. Kontribusi

Kontribusi merupakan suatu sumbangan atau bagian, kontribusi usahatani sayur pakcoy terhadap pendapatan rumah tangga merupakan besarnya sumbangan atau pendapatan yang diperoleh dari usahatani sayur pakcoy terhadap seluruh pendapatan dari usaha non pertanian. Besarnya kontribusi usahatani sayur pakcoy terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Ampenan Kota Mataram dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 9. Kontribusi Pendapatan Usahatani Sayur Pakcoy Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Ampenan Kota Mataram

No	Sumber Pendapatan	Rata-rata Pendapatan/ Musim Tanam	Rata-rata Pendapatan /Tahun	Kontribusi (%)
1	Pendapatan usahatani sayur pakcoy	1.753.738	10.522.428	
2	Pendapatan non pertanian	3.753.333	22.520.000	
				31,84%

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kontribusi usahatani sayur pakcoy pada lahan *urban farming* terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Ampenan Kota Mataram sebesar 31,84%, artinya berdasarkan kriteria Baruzi (1986) dalam Munsianum (2016) kontribusi pendapatan dikategorikan rendah atau kecil. Karena rata-rata luas lahan yang dimiliki petani pada usahatani sayur pakcoy adalah sebesar 7,2 are dan usahatani tersebut berada pada pusat perkotaan sehingga kontribusi yang diberikan dikategorikan kecil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disajikan bahwa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan yang diperoleh petani per satu kali musim tanaman dalam usahatani sayur pakcoy pada lahan *urban farming* di Kecamatan Ampenan Kota Mataram rata-rata sebesar Rp 1.753.738 per musim dan rata-rata pendapatan yang diperoleh petani per tahun sebesar Rp 10.522.428.
2. Pendapatan yang diperoleh petani di luar usahatani sayur pakcoy di Kecamatan Ampenan Kota Mataram rata-rata sebesar Rp 3.753.000 per dua bulan karena menyesuaikan dengan pendapatan petani pada usahatani sayur pakcoy per satu kali musim tanaman yaitu selama dua bulan dan diperoleh rata-rata pendapatan di luar usahatani sayur pakcoy per tahun sebesar Rp 22.520.000
3. Kontribusi usahatani sayur pakcoy terhadap pendapatan rumah tangga petani dengan persentase sebesar 31,84% dikategorikan berkontribusi rendah atau kecil. Dengan demikian usahatani sayur pakcoy pada lahan *urban farming* di Kecamatan Ampenan Kota Mataram memberikan kontribusi yang rendah atau kecil bagi pendapatan rumah tangga petani.

4. Diharapkan kepada pemerintah untuk memberikan bantuan sarana produksi kepada petani sehingga petani dapat meningkatkan produksi secara intensif pada lahan yang sama.
5. Mengingat usahatani sayur pakcoy di Kecamatan Ampenan Kota Mataram memberikan kontribusi yang sedang, maka pemerintah perlu memperhatikan lagi untuk usahatani sayur pakcoy tersebut agar memberikan kontribusi yang lebih besar lagi kedepannya.

Sebaiknya petani sayur pakcoy di Kecamatan Ampenan Kota Mataram membentuk sebuah wadah koprasi, sehingga bisa menjual hasil produksi dan menjamin modal usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan usahatani yang lebih intensip dan moderen sehingga usahatani ini dapat memberikan kontribusi yang lebih besar lagi terhadap pendapatan rumah tangga petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M.Z. (2021). Pemulihan Ekonomi Nasional Pada Masa Pandemi Covid 19: Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian, *Indonesian Treasury*.
- Mindari, ., Wurjani, W., & Anggraeni, R. (2019) Urban Farming kelompok wanita tani flamboyant berbasis hidroponik dan urban farming kelompok wanita tani flamboyant. Prosiding seminar nasional hasil pengabdian kepada masyarakat, 3, 182-187.
- Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat (2020). Produksi Tanaman Sayuran (Ton) 2020, Diakses Dari <https://ntb.bps.go.id/indicator/55/124/1/produksi-tanaman-sayuran.html>.
- Rahmawati, C., (2020). Pengaruh Pupuk Organik Dan Pupuk Herbafarm Terhadap Pertumbuhan Serta Produksi Tanaman Pakcoy (*Brassica Rapa* L.). (Skripsi, fatkultas Pertanian Universitas Riau Pekanbaru).
- Sugiyono (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Munsiarum (2016). Analisis Usahatani Semangka Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Sumber Mulyo Kabupaten Oku Timur-.